OPTIMALISASI DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI KB IT & RA/ TK IT ALAM MIFTAHUL JANNAH SURAKARTA

Anik Enikmawati[1)], Sri handayani[2)], Retno Dewi Noviyanti[3)], Nazwa Sasta Abdila[4)], Rivalda Venus Quartiana[5)]

[1,2,3,4,5] Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
Email: anikenikmawati@itspku.ac.id

Diserahkan: 11 Oktober 2024 | Direvisi: 8 Desember 2024 | Diterima: 6 Mei 2025

Abstrak

The results of community service activities in schools in KB IT and RA / TK IT Alam Miftahul Jannah Surakarta which were held on Friday, August 25, 2023 in 56 children, obtained 1 child experiencing developmental delays, 3 children with suspect delay development and 52 with normal development. The results of this activity have been submitted to the school and used as an evaluation, that the KB IT school and RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta stated that teachers need to be trained in early detection and intervention of growth and development in order to monitor the growth and development of their students, with the hope of contributing to improving the quality of life of Indonesian children in the health sector. Teachers at KB IT and RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta conveyed that it is important to learn about the detection and intervention of growth and development of their students so that teachers' knowledge of detection and early intervention of growth and development increases so that school quality becomes good and superior in the field of child health. The purpose of training on detection and early intervention of child development is to improve the knowledge, mastery of skills of teachers of TPA IT, KB IT, and RA / TK IT Alam Miftahul Jannah Surakarta. This service method is carried out by providing training on detection and early intervention of child growth and development. The results of the Implementation of Early Growth and Development Detection and Intervention Training Activities at TPA IT, KB IT, and RA / TK IT Alam Miftahul Jannah Surakarta were carried out on Friday, September 20, 2024 at 13.00 to 16.00 WIB which was attended by a total of 8 teachers with pretest results obtained 7 (87.5%) teachers with sufficient knowledge and 1 (12.5%) teacher with less knowledge. After the presentation of basic concepts and demonstrations, an increase in knowledge of 100% of the good knowledge category was obtained.

Keywords: Growth and development detection; Intervention; Toddlers

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2020 - 2024 menekankan kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Data anak Indonesia tahun 2022 diperkirakan sebanyak 79.486.424 jiwa atau mencapai 29,15 %, yakni sepertiga dari total penduduk Indonesia di tahun 2021, jumlah tersebut memegang peranan strategis ketika 100 tahun Indonesia merdeka ditahun 2045. Mengingat jumlah anak di Indonesia sangat besar dari populasi, maka sebagai generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia perlu mendapat perhatian serius, yaitu mendapatkan gizi yang baik, stimulasi yang memadai sesuai tumbuh kembang anak, serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang diselenggarakan dalam kemitraan antara orang tua dengan tenaga profesional (tenaga kesehatan dan bidang pendidikan). Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak serta dituntut untuk lebih mengotimalkan kesadaran orang tua dalam pemantauan dan pemberian stimulasi tumbuh kembang anak sehingga

keterlambatan dalam pencapaian tumbuh kembang dapat diminimalisasikan. Upaya pembinaan tumbuh kembang anak diarahkan untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental dan psikososial anak melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang (SDIDTK) dengan perhatian khusus anak dibawah lima tahun dan anak prasekolah. Pembinaan tumbuh kembang anak dapat dilakukan melalui kegiatan Posyandu, disamping pemantauan tumbuh kembang anak juga dapat diintegrasikan dengan kelompok fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan Guru PAUD tentang SDIDTK perlu ditingkatkan, agar guru PAUD lebih kompeten dalam melakukan SDIDTK, demikian juga wali murid PAUD sebagai orang terdekatnya anak, tentunya juga harus dapat mengenali secara dini bila terjadi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anaknya, Penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan kemampuan orang tua dalam mendeteksi dini masalah pada anak usia 0-5 tahun (Nurul Abidah & Novianti, 2020). Selain itu, pelatihan bagi guru dan orang tua dalam memahami SDIDTK terbukti efektif dalam meningkatkan deteksi dini gangguan tumbuh kembang pada anak prasekolah (Delfina *et al*., 2023).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah di KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta yang dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2023 tentang deteksi dini tumbuh kembang pada sebanyak 56 anak dilaporkan hasil bahwa terdapat 1 anak dengan keterlambatan dan 3 anak dengan perkembangan meragukan dan 52 anak dengan perkembangan normal sesuai umurnya. Hasil ini menjadi landasan dilaksanakannya pelatihan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak guru-guru KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta dengan tujuan dapat berkontribusi meningkatkan kualitas hidup anak Indonesia, melalui upayanya dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dengan melakukan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Para guru di KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta menyampaikan bahwa pentingnya mempelajari tentang deteksi dan intervensi tumbuh kembang anak didiknya agar pengetahuan guru-guru tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang meningkat sehingga kualitas sekolah menjadi baik dan unggul dari segi kepedulian terhadap tumbuh kembang anak.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan prioritas yang ada di KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta pada aspek kesehatan. Permasalah mitra ini didasarkan pada hasil kegiatan pengabdian masayarakat sebelumnya dengan temuan terdapat 1 anak dengan keterlambatan dan 3 anak dengan kecurigaan tumbuh kembang. Hasil ini dijadikan evaluasi bagi mitra, para guru di KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta menyatakan bahwa belum pernah mengikuti pelatihan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak, sehingga mitra kurang pengetahuan yang meliputi:

1. Kurang pengetahuan tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak
2. Kurang mengetahui cara dan menginterpretasikan menggunakan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan formulir *Denver Development Screening Test* (DDST)

Solusi terhadap permasalahan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan pelatihan tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak
2. Mengajarkan cara menghitung status gizi anak dengan Z-Score dan penggunaan lembar screening tumbuh kembang anak dengan menggunakan formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan formulir *Denver Development Screening Test* (DDST) Monitoring dan evaluasi hasil pelatihan

Terget Luaran pengabdian masyarakat ini, setelah mitra diberikan pelatihan tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak antara lain:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan

tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak bagi mitra
2. Mitra dapat mendemonstrasikan dan mengimplementasikan secara langsung kepada anak-anak didiknya dan menjadikan program rutin dalam melakukan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang
3. Hasil pengabdian dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi
4. Laporan Pengabdian Masyarakat terpublikasi di media massa solopos
5. Video terupload diyoutube
6. Poster kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak kepada para guru di KB IT dan RA/TK IT Miftahul Jannah Surakarta dengan rangkaian kegiatan ditahap ini meliputi:

1. Pengambilan data *pretest*. Pengukuran ini untuk mendapatkan gambaran tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan.

Gambar 1. Pengambilan data *pretest*

2. Pemaparan konsep dasar dan aplikasi penggunaan formulir deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak

Gambar 2. Pemaparan materi

3. Mengajarkan menilai status gizi anak dengan *z-score* dan melatih tahapan pengisian formulir KPSP dan DDST yang selanjutnya menilai serta mengintepretasikan hasil

Gambar 3. Pengukuran status gizi anak

4. Membuat group kecil (SGD) mendemonstrasikan cara menilai status gizi anak dengan *z-score* dan menilai perkembangan anak menggunakan formulir KPSP dan DDST secara langsung ke anak

Gambar 4. Grup diskusi

5. Diskusi tanya jawab
6. Evaluasi kegiatan dan pengambilan data *post-test*. Kegiatan ini untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan pesertasetelah diberikan pelatihan

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Deteksi dan Intervensi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan di TPA IT, KB IT, dan RA/TK IT Alam Miftahul Jannah Surakarta telah dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2024 jam 13.00 - 16.00 WIB, yang diharidi sebanyak 8 guru.

Tahapan kegiatan ini meliputi:

1. Pengambilan Data *Pretest*

   Pelatihan dimulai dengan pengambilan data *pretest*. Pengambilan data *pretest* dengan menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan yang terdiri dari 8 soal pertumbuhan dan 12 soal tentang perkembangan, kuesioner ini dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Berikut hasil pretest peserta tertuang pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Guru Sebelum diberikan pelatihan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	0	0%
Cukup	7	87,5%
Kurang	1	12,5%
Total	8	100%

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari delapan guru yang terlibat dalam pretest, tujuh guru memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan satu guru menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Temuan ini memberikan gambaran mengenai kesiapan dan kemampuan guru dalam melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan.

Tujuh guru yang memiliki pengetahuan cukup menunjukkan bahwa mereka telah melakukan upaya yang signifikan dalam memahami materi yang diajarkan. Penelitian oleh (Hidayati, 2020) mengungkapkan bahwa guru yang secara aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik. Hal ini juga didukung oleh temuan dari (Rahmawati, 2021), yang mencatat bahwa keterlibatan dalam komunitas pembelajaran profesional berkontribusi pada peningkatan pengetahuan guru serta praktik pengajaran yang lebih baik. Sementara itu, satu guru yang memiliki pengetahuan kurang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan kapasitas profesional. Sebagaimana dinyatakan oleh (Supriyanto, 2020) identifikasi kebutuhan pengembangan profesional sangat penting untuk mendukung guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Pendekatan berbasis mentoring dan pelatihan terfokus dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru tersebut.

2. Pemaparan konsep dasar dan aplikasi penggunaan formulir deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak

Penyampaian materi pertumbuhan dan perkembangan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pada sesi demonstrasi, guru diajarkan cara mengetahui status gizi dan perkembangan anak sesuai umurnya. Penyampaian materi pertumbuhan dan perkembangan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pada sesi demonstrasi, guru diajarkan cara mengetahui status gizi dan perkembangan anak sesuai umurnya.

Menurut Smith, (2020), guru dan orang tua memiliki peran utama dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai dengan tahapan usia anak. Keterlibatan guru dalam mendeteksi dini penyimpangan perkembangan dapat mencegah dampak jangka panjang yang lebih serius. Lebih lanjut, Vygotsky dalam teori perkembangan sosialnya menekankan bahwa interaksi sosial yang berkualitas antara anak dan lingkungannya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Berk, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat dapat mempercepat proses perkembangan anak. Implementasi deteksi dini dan intervensi dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan meliputi screening berkala, pemberdyaan guru dan orang tua, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan (Levine, Carey, 2020)

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan tradisional yang efektif untuk menyampaikan informasi dasar. Dalam konteks ini, guru dapat memberikan pemaparan yang komprehensif mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi status gizi dan kesehatan anak. Menurut penelitian oleh Astuti, (2020), metode ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara efisien, terutama ketika jumlah peserta belajar cukup besar. Namun, tantangan utama dari metode ini adalah keterbatasan interaksi antara guru dan peserta didik, yang dapat mengurangi pemahaman mendalam. Metode diskusi menawarkan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi dan berbagi pandangan mereka mengenai materi yang telah disampaikan. Dengan melakukan diskusi, siswa dapat menggali lebih dalam mengenai pertanyaan seputar

pertumbuhan dan perkembangan, serta memahami pentingnya status gizi yang baik.

Menurut Santoso, (2021), diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pertukaran ide, yang pada gilirannya mendukung pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Sementara demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk menunjukkan aplikasi praktis dari teori yang telah dipelajari. Dalam konteks ini, guru menunjukkan cara mengetahui status gizi dan perkembangan anak sesuai umurnya. Dengan menggunakan alat ukur yang tepat, seperti timbangan dan pengukur tinggi badan, guru dapat memberikan contoh langsung tentang bagaimana mengukur indeks massa tubuh (IMT) dan memantau pertumbuhan anak. Menurut Pratiwi, (2022), demonstrasi tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kombinasi ketiga metode ini, diharapkan peserta pelatihan tidak hanya memahami teori tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menilai status gizi dan perkembangan anak.

3. Pengambilan Data *Post-Test*
   Tahap akhir dari pelatihan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan mengambil data *posttest*. Berikut adalah hasil posttest peserta tersaji pada tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Pengetahuan Guru Setelah diberikan pelatihan

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Baik	8	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Total	8	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode pengajaran, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100%. Pencapaian ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini tidak hanya mencerminkan pemahaman yang lebih baik tentang materi, tetapi juga indikasi keberhasilan strategi pengajaran yang diterapkan.

Peningkatan pengetahuan 100% ini sejalan dengan temuan dari Andriani, (2021) yang menyatakan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif, seperti demonstrasi dan diskusi, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif menunjukkan hasil posttest yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Selain itu, penelitian oleh Wijayanti, (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknik pengajaran yang berfokus pada praktik langsung, seperti demonstrasi, dapat membantu siswa dalam menginternalisasi informasi. Dengan memberikan pengalaman langsung, siswa lebih mampu mengaitkan teori dengan praktik nyata, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dalam penelitian ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam membangun keterampilan praktis siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada guru di TPA IT, KB IT, dan RA/TK IT Alam Miftahul Jannah Surakarta yaitu terdapat peningkatan pengetahuan (100%) tentang deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak serta peningkatan keterampilan dalam menginterpretasikan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan formulir *Denver Development Screening Test* (DDST).

Saran

a. Kembangkan modul pelatihan yang komprehensif dan mudah dipahami, berisi panduan tentang deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak. Modul ini harus mencakup teori dasar, langkah-langkah praktis, serta studi kasus yang relevan.
b. Rencanakan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam mengenai

isu spesifik dalam tumbuh kembang anak, seperti gangguan perkembangan atau cara mengatasi masalah yang kompleks.

c. Manfaatkan teknologi dalam proses deteksi dan intervensi, seperti aplikasi untuk memantau perkembangan anak atau platform online untuk berbagi informasi dan sumber daya.
d. Libatkan orang tua dalam proses ini dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya deteksi dini dan intervensi tumbuh kembang anak. Keterlibatan orang tua dapat memperkuat dukungan yang diterima anak di rumah.

REFERENSI

Abidah Nurul S, Novianti Hinda. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun Oleh Orang Tua. *Jurnal.* Poltekita:Ilmu Kesehatan. Vol. 14. No. 2. 89-93.

Andriani, S. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa.* Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(2), 112-125.

Badan Pusat Statistik Nasional (Bapenas). (2022). STATISTIK INDONESIA 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Berk, L. E. (2021). Development Through the Lifespan (7th ed.). Pearson.

Delfina D, Sardaniah, Sorena E. (2023). *Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan INtervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Pada Anak Usia Pra Sekolah Dengan Metode KPSP dan Pemeriksaan Antopometri*. Jurnal Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Vol. 4 No 3. e-ISSN2721-5008

Hidayati, N. (2020). *Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Guru.* Jurnal Pendidikan, 15(2), 123-135.

Levine, M. D., Carey, W. B., & Crocker, A. C. (2020). Developmental-Behavioral Pediatrics. Saunders.

Rahmawati, A. (2021). *Peran Komunitas Pembelajaran Profesional dalam Pengembangan Pengetahuan Guru.* Jurnal Ilmu Pendidikan, 18(3), 45-59.

Supriyanto, B. (2020). *Kebutuhan Pengembangan Profesional Guru: Studi Kasus di Sekolah Dasar.* Jurnal Guru dan Pembelajaran, 10(1), 78-90.

Trawick-Smith, J. (2020). Early Childhood Development: A Multicultural Perspective (7th ed.). Pearson.

Wijayanti, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Praktik dalam Meningkatkan Retensi Pengetahuan Siswa.* Jurnal Ilmu Pendidikan, 17(3), 78-89.

Yulianti, R. (2019). *Dampak Pengetahuan Guru Terhadap Proses Belajar Mengajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Dasar, 14(1), 55-68.